

PROGRAM PENCEGAHAN PENANGANAN BULLYING DI SD NEGERI 2 PANGKAL PINANG EVALUASI MODEL STAKE

Lidya Sari, Salma Salsabila Suwandi, Zelna Sundari, Asyraf Suryadin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Diterima : 05 Januari 2026

Disetujui : 13 Januari 2026

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Kekerasan terhadap peserta didik di satuan pendidikan merupakan krisis yang memprihatinkan dan memerlukan keterlibatan seluruh pihak, termasuk orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Sebagai bentuk tanggung jawab, Kemendikbud menerbitkan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan guna menciptakan rasa aman bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan (PPK) di SD Negeri 2 Pangkal Pinang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi program dilakukan menggunakan model Stake langkah-langkah aspek Konteks Awal, Proses Pelaksanaan, dan Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPK telah dilaksanakan dengan baik dengan skor rata-rata 79%. Namun, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan masih perlu ditingkatkan agar program berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Evaluasi rutin serta integrasi program ke dalam kurikulum diperlukan untuk mewujudkan budaya sekolah yang aman dan peduli. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pihak terkait dalam memperkuat upaya pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Penanganan dan Pencegahan; Evaluasi Program; Model Stake

Abstract

Violence against students in educational institutions is a concerning crisis that requires the involvement of all parties, including parents, educators, the community, and the government. As a form of responsibility, the Ministry of Education and Culture issued Ministerial Regulation Number 82 of 2015 concerning the Prevention and Handling of Acts of Violence in Educational Institutions to create a sense of security for students. This study aims to evaluate the effectiveness of the implementation of the Violence Prevention and Handling (PPK) program at SD Negeri 2 Pangkal Pinang. The method used was a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The program evaluation was conducted using the Stake model with the following steps: Initial Context, Implementation Process, and Results. The results showed that the PPK program was well implemented with an average score of 79%. However, the involvement of teachers and education personnel still needs to be improved for the program to run more effectively and sustainably. Regular evaluation and integration of the program into the curriculum are needed to create a safe and caring school culture. These findings are expected to be considered by schools and related parties in strengthening efforts to prevent violence in educational environments.

Keywords: Handling and Prevention; Program Evaluation; Stake Model

Corresponding Author

pinang375@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

PENDAHULUAN

Program pencegahan dan penanganan kekerasan di SD Negeri 2 Pangkalpinang berawal dari diterbitkannya Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Berdasarkan regulasi tersebut, sekolah membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) untuk menangani berbagai kasus, termasuk perundungan dan kekerasan seksual. Program yang mulai berjalan pada tahun 2024 ini memberikan dampak positif bagi siswa sehingga terus dilanjutkan hingga sekarang. Pada awal pelaksanaan, guru dan staf sekolah membentuk tim terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota untuk menjalankan tugas TPPK secara optimal. Sekolah menindaklanjuti program ini karena terbukti mampu melindungi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pada masa perkembangan anak, selain pencapaian akademik, pembentukan karakter, perlindungan, dan kesejahteraan psikososial juga sangat penting. Karena itu, satuan pendidikan perlu memastikan terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan.

Dasar hukum pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkal Pinang dengan adanya surat keterangan (SK) yaitu ketentuan Pasal 24 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Program pencegahan dan penanganan kekerasan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkalpinang dilaksanakan sejak tahun 2024 hingga sekarang terhitung kurang lebih sudah dilaksanakan 1 setengah tahun. Dengan adanya program ini diharapkan

dilingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Pangkal Pinang proses pembelajarannya dapat diselenggarakan dalam suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta bebas dari segala bentuk kekerasan. Upaya untuk mewujudkan bangsa yang maju harus berlandaskan pada komitmen membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang salah satunya dimulai dari pendidikan dasar. Selain memastikan akses dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga menjadi hal penting, yang dapat dilihat melalui pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Penguatan karakter menjadi aspek utama dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan di era abad ke-21. Nilai-nilai tersebut perlu tertanam kuat dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di lingkungan satuan pendidikan dasar sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian peserta didik. Bersama-sama, kita perlu menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi peserta didik, tempat mereka dapat mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

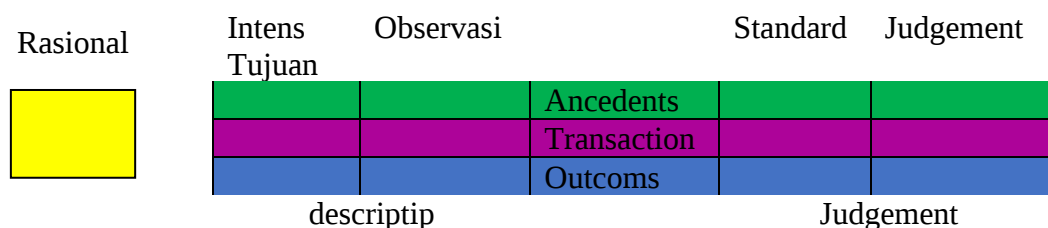
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan di SD Negeri 2 Pangkal Pinang. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stake yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Model ini dipilih karena mampu memberikan penilaian komprehensif terhadap program melalui tiga tahap utama yaitu antecedents (konteks awal), transaksi (proses pelaksanaan), dan hasil (outcome). Mengukur hasil atau dampak program terhadap penanggulangan kekerasan di lingkungan sekolah. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk

mengevaluasi program secara menyeluruh, mulai dari tahap konteks awal hingga hasil yang dicapai.

Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan seluruh siswa yang berjumlah 160 siswa yang terdiri dari 82 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan. Sampel penelitian yang dipilih yaitu kelas VI berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terdiri dari 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkaya analisis. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis secara naratif dan dilakukan triangulasi guna memastikan validitas serta konsistensi temuan evaluasi yang dilakukan berdasarkan model Stake. Model evaluasi stake digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut (Ananda & Rafida, 2017: 62):



Gambar 1. Model Evaluasi Stake (Ananda & Rafida, 2017: 62)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan (bullying) di SD Negeri 2 Pangkal Pinang dengan menggunakan model evaluasi Stake. Data diperoleh dari 82 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan 80 siswa dengan menggunakan sampel penelitian yang dipilih yaitu kelas VI berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terdiri dari 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis mengenai kesesuaian antara standar dan data hasil penelitian menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan (judgment). Proses pengambilan keputusan tersebut mencakup ketiga komponen evaluasi, yaitu Konteks Awal (antecedent), Proses Pelaksanaan (transaksi), dan Hasil (outcome). Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun rekomendasi serta memberikan pertimbangan yang didasarkan pada hasil evaluasi.

Menurut Arikunto dan Jabar (2018) meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, akan tetapi memiliki maksud yang sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindakan lanjut pada suatu program. Model Stake ini dikembangkan oleh Robert E. Stake dari University of Illinois. Evaluasi model stake (model couintenance) menekankan pada dua dasar kegiatan yaitu description dan judgement. pada setiap dua kegiatan tersebut melalui tiga tahap, yaitu: antecedent (context), transaction (process) dan outcome). Aspek paling penting dalam model ini adalah peran evaluator yang bertugas memberikan penilaian terhadap program yang sedang dievaluasi.

Model evaluasi stake dalam bentuk gambar di atas menjelaskan tentang langkah-langkah yang harus dilalui peneliti dalam mendapatkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari evaluasi program yang dilakukan. Langkah- langkah yang

dilakukan meliputi (Ananda & Rafida, 2017: 63)

1. Kategori pertama (intens), adalah sesuatu yang direncanakan oleh pengembang program. Contoh program adalah "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Pembullying)" oleh adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Di dalamnya ada 3 tahapan: antecedent (Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), transaksi (merencanakan keadaan program/prasyarat yang diinginkan untuk kegiatan dilapangan sekolah), dan outcome (karakter, perilaku dan pengalaman dari peserta didik).
 2. Observasi, adalah informasi yang diperoleh berdasarkan data yang sesungguhnya terjadi di sekolah sebagai penerapan dari tahap pertama. Observasi ini juga dilakukan pada ke-3 tahapan, yaitu antecedent (Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), transaksi (Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), dan hasil pada peserta didik yang sesungguhnya.
- Kedua Langkah di atas dilakukan pada matrik deskripsi. Di dalam pelaksanaannya, hasil observasi memerlukan teknik analisis deskriptif

baik persentase maupun tendensi sentral. Langkah selanjutnya adalah pada matrik pertimbangan atau judgement. Pada matrik pertimbangan kategori pertama adalah standar. Standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap tahapan antecedensi, transaksi dan outcome.

1) Hasil evaluasi tahap (Antecedents)

Kegiatan antecedent mengacu pada kondisi awal sebelum program diterapkan. Menurut Stake, evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang memengaruhi pelaksanaan program, seperti situasi belajar sebelumnya atau faktor yang berkaitan dengan hasil siswa.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan, SD Negeri 2 Pangkalpinang menetapkan pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai upaya wajib untuk mencegah perundungan dan kekerasan seksual di sekolah. Program ini diterapkan secara berkelanjutan dan terbukti menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga terus dipertahankan. Pada tahap awal tahun 2024, sekolah bekerja sama dengan guru, staf, dan orang tua untuk membentuk TPPK yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota agar pelaksanaan tugas dapat optimal pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tahap Antecedents Program Pencegahan Penanganan Kekerasan Pembullying (Intens dan Observasi)

No	Komponen	Intens (sesuatu yang direncanakan oleh pengembang program)	Observasi (Kenyataan Dilapangan)
1.	Dasar Hukum Program	Program dilaksanakan berdasarkan Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.	Sekolah melaksanakan program sesuai amanat dan arahan dari permendikbud dengan menetapkan SK Kepala Sekolah tentang pembentukan TPPK.

2.	Pembentukan Tim (TPPK)	Sekolah merencanakan pembentukan tim khusus yang bertugas mencegah dan menangani kekerasan.	Sekolah telah melaksanakan program sesuai amanat dan arahan permendikbud dengan menetapkan SK Kepala Sekolah tentang pembentukan TPPK.
3.	Perencanaan Program Awal	Program dirancang agar sekolah memiliki sistem pencegahan bullying yang berkelanjutan untuk kedepannya.	Program mulai dijalankan sejak tahun 2024 dan terus berlanjut hingga sekarang berdasarkan kebutuhan sekolah serta dampak positif yang muncul setelah program ini dilaksanakan.
4.	Lingkungan Sekolah yang Kondusif	Sekolah mengharapkan terciptanya suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bebas kekerasan, serta mendukung pembentukan karakter dan perilaku siswa yang baik.	Lingkungan sekolah menunjukkan perubahan positif: siswa merasa lebih aman, nyaman, dan kasus pada tindakan kekerasan menurun.
5.	Keterlibatan Warga Sekolah	Guru, staf sekolah, dan orang tua direncanakan berpartisipasi aktif dalam program pencegahan dan penanganan anti kekerasan (Pembullying).	Guru dan staf sekolah telah dilibatkan secara aktif dalam program ini. Orang tua turut mendukung program ini melalui pengawasan.

Pada komponen tahap Antecedent dalam *description matrix* (Intents dan Observasi), pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah didasarkan pada Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023. Sekolah menindaklanjuti regulasi tersebut dengan menerbitkan SK Kepala Sekolah tentang pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai dasar pelaksanaan program.

Sekolah telah membentuk tim khusus TPPK yang bertugas mencegah dan menangani berbagai bentuk

kekerasan. Program dirancang untuk membangun sistem pencegahan bullying yang berkelanjutan dan telah dilaksanakan sejak tahun 2024 hingga saat ini, menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta dampak positif yang dihasilkan.

Upaya penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif diarahkan pada terwujudnya suasana yang aman, nyaman, dan bebas kekerasan. Hasil observasi menunjukkan perubahan positif, ditandai dengan meningkatnya rasa aman peserta didik dan menurunnya kasus kekerasan. Selain itu, keterlibatan warga sekolah

berjalan baik, dengan partisipasi aktif guru dan staf serta dukungan orang tua

melalui kerja sama dan pengawasan terhadap peserta didik pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tahap Antecedents Program Pencegahan Penanganan Kekerasan Pembullying (Standar dan Judgment)

No	Komponen	Standar (Kriteria yang Ditetapkan)	Judgment (Pertimbangan / Penilaian)
1.	Dasar Hukum Program	Program harus sesuai Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 dan SK Kepala Sekolah.	Sesuai standar. Program memenuhi kriteria legal dan administratif.
2.	Pembentukan Tim (TPPK)	TPPK harus dibentuk lengkap dan berfungsi sebagai unit pelaksana pencegahan kekerasan.	Memenuhi standar. Tim lengkap dan berfungsi aktif hingga sekarang.
3.	Perencanaan Program Awal	Program harus memiliki tujuan, target, dan strategi pencegahan yang jelas.	Memenuhi standar. Perencanaan dibuktikan melalui kegiatan yang rutin setiap minggu dilaksanakan, arahan kegiatan pada program, dan pembiasaan - pembiasaan kegiatan program anti kekerasan.
4.	Lingkungan Sekolah yang Kondusif	Harus mendukung terciptanya kultur aman, anti kekerasan, dan ramah anak.	Sudah Baik. Lingkungan menunjukkan perubahan yang signifikan dari sebelum program dilaksanakan dan peningkatan kenyamanan serta keamanan siswa dilingkungan sekolah.
5.	Keterlibatan Warga Sekolah	Semua sekolah terlibat dalam pencegahan kekerasan.	Cukup baik. Guru, staf sekolah aktif, keterlibatan orang tua juga mendukung pada program ini.

Pada komponen tahap antecedent dalam *judgment matrix* (Standar dan Judgment), evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Program ini berlandaskan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 dan diperkuat dengan SK Kepala

Sekolah, sehingga telah memenuhi persyaratan hukum dan administratif. Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) juga telah sesuai standar, ditandai dengan struktur tim yang jelas dan peran yang berjalan aktif. Dari sisi perencanaan awal, sekolah telah memiliki tujuan, sasaran, dan strategi yang dirumuskan secara

sistematis melalui kegiatan terjadwal dan pembiasaan pendukung. Selain itu, lingkungan sekolah dinilai kondusif, aman, ramah anak, dan bebas kekerasan, yang tercermin dari perubahan positif serta meningkatnya rasa aman dan kenyamanan peserta didik. Keterlibatan warga sekolah berada pada kategori cukup baik, dengan partisipasi aktif guru dan staf serta dukungan orang tua melalui pengawasan terhadap peserta didik.

2) Hasil Evaluasi Tahap (Transactions)

Pada tahap transactions, apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan, apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program. Termasuk tahap ini adalah informasi yang dialami oleh peserta didik berkaitan dengan guru, orang tua, konselor, tutor, dan peserta didik lainnya. Stake menganjurkan kepada evaluator agar bertindak secara bijak dalam proses pelaksanaan evaluasi, sehingga dapat melihat aktualisasi program.

Pelaksanaan program pencegahan dan penanganan kekerasan dilakukan melalui berbagai kegiatan. Setiap hari Kamis setelah senam selalu rutin dilaksanakan, tim penanggung jawab program memimpin seluruh siswa untuk menyanyikan lagu Anti-Bullying. Kegiatan kedua yaitu pemasangan banner berisi slogan atau kalimat singkat yang

berkaitan dengan Anti-Bullying, seperti “*Stop Perundungan*” dan pesan sejenis lainnya yang bertujuan untuk memotivasi para peserta didik agar menjauhkan perilaku tindakan menyakiti itu. Selanjutnya, setiap pagi setelah siswa menyanyikan lagu kebangsaan, guru di kelas memberikan arahan dan mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan “*Stop Pembullying*” didalam kelas agar terus memotivasi peserta didik melalui kata-kata tersebut untuk stop melakukan tindakan kekerasan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya upaya pencegahan kekerasan serta menumbuhkan sikap menolak dan tidak melakukan tindakan kekerasan, baik berupa perundungan maupun kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Program yang sudah dilaksanakan di SD negeri 2 Pangkal Pinang sudah sesuai dengan rencana pada program yang bermula dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, ditetapkanlah Keputusan Kepala SD Negeri 2 Pangkalpinang mengenai pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di lingkungan sekolah Pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Tahap Transaction Program Pencegahan Penanganan Kekerasan Pembullying (Intens dan Observasi)

No	Komponen	Intens (sesuatu yang direncanakan oleh pengembang program)	Observasi (Kenyataan Dilapangan)
1.	Pelaksanaan Pembiasaan Anti-Kekerasan	Program direncanakan memuat kegiatan rutin untuk membangun kesadaran anti kekerasan seperti bullying.	Setiap minggu pada hari kamis setelah senam, seluruh siswa dipandu oleh tim pencegahan dan penanganan anti kekerasan dengan menyanyikan lagu Anti-Bullying secara rutin.

2.	Pemasangan Sarana Edukasi Anti Kekerasan (Banner/Slogan)	Rencana awal mencakup pemasangan media visual kampanye Anti-Bullying untuk mendukung isi pesan pada Banner program anti kekerasan.	Banner/spanduk dengan pesan seperti contoh “Stop Perundungan” dipasang di area strategis sekolah. Pesan visual yang tegas seperti “Stop Perundungan” berfungsi sebagai pernyataan sikap resmi sekolah bahwa perilaku perundungan tidak baik diterapkan. Pemasangan spanduk menunjukkan komitmen nyata pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, yang dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap institusi pendidikan disekolah tersebut.
3.	Pembiasaan Harian sebelum pembelajaran didalam kelas dengan mengucapkan “Stop Bullying” secara bersama – sama	Guru diharapkan melakukan pembiasaan verbal harian untuk memperkuat nilai anti kekerasan.	Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai setelah menyanyikan lagu nasional, guru mengajak siswa mengucapkan “Stop Pembullying” bersama-sama. Seruan yang dilakukan setiap pagi berperan sebagai pengingat mental bagi siswa dan guru, sehingga isu perundungan selalu berada dalam perhatian mereka sepanjang hari. Kegiatan pagi yang diawali dengan semangat dan ungkapan tujuan yang baik membantu membangun suasana positif untuk proses pembelajaran setiap hari.
4.	Keterlibatan Guru dalam Proses Sosialisasi	Guru diarahkan untuk aktif mengedukasi siswa agar memahami dampak perlakuan bullying dan pentingnya pencegahan tindakan anti kekerasan ini.	Guru memberikan arahan, motivasi, dan penguatan dari pada siswa setiap hari di dalam kelas.

5.	Keterlibatan TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) dalam kegiatan lapangan	Tim TPPK diharapkan TPPK terlibat aktif memantau, membimbing, langsung memimpin serta menindaklanjuti kegiatan secara rutin setiap program kegiatan minggu pada hari kamis, pencegahan dan penanganan memantau langsung apakah anti kekerasan dilingkungan setelah program ini sekolah Sd Negeri 02 dilaksanakan secara rutin ada perubahan dari karakter maupun perilaku lebih baik dari siswa.
6.	Implementasi Sesuai Permendikbud	Proses pelaksanaan harus mengacu pada guidelines Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023. Proses pelaksanaan sudah mengikuti ketentuan permendikbud; kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan awal.

Pada komponen *transaction* dalam *description matrix* (Intents & Observasi), evaluasi menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan kekerasan telah diimplementasikan secara nyata melalui berbagai aktivitas terencana. Pembiasaan anti kekerasan dilakukan secara rutin, antara lain melalui kegiatan mingguan setiap hari Kamis setelah senam, di mana siswa dipandu Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) untuk menyanyikan lagu Anti-Bullying.

Kampanye anti perundungan juga diperkuat dengan pemasangan banner bertema “Stop Perundungan” di area strategis sekolah sebagai simbol komitmen menciptakan lingkungan yang

aman dan nyaman.

Di dalam kelas, guru secara konsisten menanamkan nilai anti kekerasan melalui pembiasaan harian, seperti seruan “Stop Pembullying” sebelum pembelajaran dimulai. Guru berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai dampak negatif bullying, sementara TPPK memantau serta mengawal pelaksanaan program dan mengamati perubahan perilaku siswa. Secara keseluruhan, seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 dan selaras dengan rencana program sekolah pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Tahap Transaction Program Pencegahan Penanganan Kekerasan Pembullying (Standar dan Judgment)

No	Komponen	Standar (Kriteria yang Ditetapkan)	Judgment (Pertimbangan / Penilaian)
1.	Pelaksanaan Pembiasaan Anti-Kekerasan	Kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu anti-bullying harus dilakukan rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah.	Memenuhi standar. Kegiatan rutin dilakukan setiap minggu pada hari kamis dengan keterlibatan semua siswa.
2.	Pemasangan Sarana Edukasi Anti Kekerasan (Banner/Slogan)	Media edukasi Anti-Bullying harus tersedia dan mudah dilihat dan mudah	Memenuhi standar. Banner terpasang dengan rapi, jelas dan efektif digunakan disekolah.

terbaca oleh siswa.

3.	Pembiasaan Harian sebelum pembelajaran didalam kelas dengan mengucapkan “Stop Bullying” secara bersama – sama	Guru wajib melakukan pembiasaan harian untuk memperkuat sikap anti kekerasan.	Sangat baik. Guru konsisten melakukan pembiasaan setiap pagi setelah menyanyikan lagu nasional didalam kelas.
4.	Keterlibatan Guru dalam Proses Sosialisasi	Guru harus terlibat aktif sebagai fasilitator nilai anti-kekerasan.	Baik. Guru terlibat aktif memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap kegiatan program dilaksanakan.
5.	Keterlibatan TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) dalam kegiatan lapangan	TPPK harus aktif menjalankan tugas monitoring dan fasilitasi program.	Memenuhi standar. TPPK menjalankan peran sudah sesuai fungsi- fungsinya.
6.	Implementasi Sesuai Permendikbud	Pelaksanaan harus sesuai pedoman resmi, sistematis, dan terstruktur.	Baik. Proses sesuai regulasi dan rencana awal program.

Pada komponen *transaction* dalam *judgment matrix* (Standar & Judgment), evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan telah dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu anti-bullying telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dengan melibatkan seluruh siswa, sehingga memenuhi standar yang ditentukan.

Penyediaan sarana edukasi anti kekerasan, seperti pemasangan banner, juga telah sesuai standar karena media terpasang dengan jelas, mudah terlihat, dan efektif sebagai sarana sosialisasi. Pembiasaan harian sebelum pembelajaran dinilai sangat baik, ditunjukkan oleh konsistensi guru memimpin pengucapan seruan “Stop Bullying” setiap pagi di kelas. Keterlibatan guru dalam sosialisasi program berada pada kategori baik karena guru berperan aktif memberikan

pengarahan dan pendampingan kepada siswa.

Peran Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) juga dinilai telah memenuhi standar, dengan pelaksanaan fungsi monitoring dan fasilitasi program secara aktif. Secara keseluruhan, implementasi program telah berjalan dengan baik, terstruktur, dan sesuai dengan pedoman Permendikbud serta rencana yang telah disusun oleh sekolah.

3. Hasil (Outcoms)

Sedangkan outcoms, berkaitan dengan apa yang dicapai dengan program tersebut, apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan termasuk di dalamnya: kemampuan, prestasi, sikap dan tujuan. Siswa sudah memahami bahwa Kegiatan Pembullying itu dapat merugikan pelaku serta orang tua pelaku yang menanggung perbuatan pembullying tersebut. Korban yang dibully akan

merasa tidak aman serta akan adanya ketakutan dilingkungan sekolah. Hasil evaluasi terhadap program pencegahan dan penanganan kekerasan (baik perundungan maupun kekerasan seksual) menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program berada pada kategori “baik”.

Program ini berdampak sangat positif terhadap peningkatan karakter peserta didik, contohnya terciptanya hubungan pertemanan yang harmonis seperti dari yang sebelumnya siswa/i disekolah suka dan sering saling mengejek nama-nama orang tua yang terdengar dimulut mereka serta saling pukul didalam kelas sekarang berkurang secara signifikan. Diruangan bimbingan konseling sekolah kami sekarang setelah di terapkan dan dilaksanakan program Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sekarang mulai berkurang istilah-istilah aneh yang

terdengar didalam kelas seperti kata-kata yang tidak baik untuk diucapkan ujar wali kelas VI salah satu Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di lingkungan sekolah SD Negeri 2 Pangkalpinang. Kendala untuk program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SD Negeri 2 Pangkalpinang sampai saat ini belum ada kendala baik dari segi pendanaan maupun sarana dan prasarana karena untuk akses disekolah tidak begitu besar sehingga tidak ada kendala sampai saat ini. Setelah adanya program ini para siswa/i merasa lingkungan belajar menjadi lebih aman, nyaman, dan terlindungi. Setelah pelaksanaan program tersebut, peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku dengan tidak lagi melakukan tindakan yang aneh seperti pembullying atau kekerasan lainnya, baik di dalam maupun di luar kelas pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Tahap Outcoms Program Pencegahan Penanganan Kekerasan Pembullying (Intens dan Observasi)

No	Komponen	Intens (sesuatu yang direncanakan oleh pengembang program.	Observasi (Kenyataan Dilapangan)
1.	Perubahan Perilaku Siswa	Program diharapkan mampu mengurangi tindakan bullying sehingga perilaku siswa menjadi lebih positif.	Perilaku perundungan, mengejek nama orang tua, dan saling memukul berkurang signifikan. Siswa lebih mampu mengendalikan diri dan menunjukkan perilaku sopan dilingkungan sekolah .
2.	Peningkatan Karakter Peserta Didik	Program bertujuan membentuk siswa berkarakter dan berperilaku baik dilingkungan sekolah kepada teman-temannya, menghargai teman serta bermain kepada siapa pun tanpa membedakan suku, agama, maupun latar	Siswa menunjukkan sikap saling menghormati, tidak membedakan teman, berkurangnya dalam perilaku mengejek nama orang tua dan berteman secara lebih harmonis.

belakang.			
3.	Rasa Aman dan Nyaman di Sekolah	Diupayakan agar siswa merasa terlindungi, aman, dan nyaman selama proses belajar berlangsung.	Siswa menyampaikan bahwa lingkungan belajar kini lebih aman, nyaman, dan tidak menakutkan. Keluhan tentang rasa takut akibat bullying menurun drastis.
4.	Penurunan Kasus Kekerasan	Program dirancang untuk mengurangi angka kasus kekerasan di sekolah, baik bullying verbal, hingga fisik maupun seksual.	Laporan dan pengaduan terkait perundungan menurun dan ruang BK kini lebih jarang menerima kasus kekerasan dari siswa.
5.	Efektivitas Program secara Umum	Program diharapkan berjalan efektif sesuai tujuan awal program, berdampak luas, dan berkelanjutan.	Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas program berada pada kategori “baik”. Kegiatan berjalan konsisten tanpa kendala sarana, prasarana, maupun pendanaan.

Evaluasi pada komponen *outcomes* dalam *description matrix* (Intents & Observasi) menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan kekerasan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Program ini efektif menurunkan berbagai bentuk bullying, baik verbal maupun fisik, sehingga perilaku siswa menjadi lebih terkendali, sopan, dan saling menghormati tanpa membedakan latar belakang. Pembentukan karakter peserta didik juga berkembang dengan baik, ditandai oleh meningkatnya sikap menghargai sesama dan terciptanya hubungan pertemanan yang lebih

harmonis. Selain itu, rasa aman dan nyaman siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, yang terlihat dari menurunnya keluhan terkait rasa takut akibat bullying. Jumlah kasus dan laporan kekerasan di sekolah juga mengalami penurunan signifikan, tercermin dari berkurangnya pengaduan di ruang BK. Secara umum, efektivitas program dikategorikan baik karena dilaksanakan secara konsisten, berkelanjutan, tanpa hambatan sarana, prasarana, maupun pendanaan, serta memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga sekolah pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Tahap Outcoms Program Pencegahan Penanganan Kekerasan Pembullying (Standar dan Judgment)

No	Komponen	Standar (Kriteria yang Ditetapkan)	Judgment (Pertimbangan / Penilaian)
1.	Perubahan Perilaku Siswa	Terjadi penurunan perilaku bullying dan kekerasan setelah program berjalan.	Sangat baik. Tindakan mengejek nama orang tua, memukul antar teman-teman disekolah, dan perilaku agresif menurun signifikan.

2.	Peningkatan Karakter Peserta Didik	Siswa menunjukkan karakter dan perilaku yang positif, saling menghormati, dan tidak diskriminatif.	Memenuhi standar. Sikap sosial siswa meningkat dan hubungan pertemanan lebih harmonis.
3.	Rasa Aman dan Nyaman di Sekolah	Lingkungan sekolah harus terasa aman, nyaman, dan bebas kekerasan bagi semua siswa.	Sangat baik. Siswa merasa lingkungan sekolahnya aman dan tidak takut lagi dilakukan tindakan kekerasan oleh teman disekolahnya seperti sebelum program dijalankan.
4.	Penurunan Kasus Kekerasan	Jumlah kasus kekerasan seperti bullying menurun dari waktu ke waktu.	Sesuai standar. Kasus yang masuk ke BK berkurang dan laporan Kekerasan seperti tindakan bullying turun drastis di ruang BK.
5.	Efektivitas Program secara Umum	Program berhasil mencapai tujuan dan memberikan dampak nyata perubahan perilaku positif pada siswa.	Baik. Program efektif, konsisten, dan berkelanjutan untuk dilaksanakan tanpa kendala.

Evaluasi komponen *outcomes* dalam *judgment matrix* (Standar & Judgment) menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan kekerasan telah memenuhi standar dan memberikan hasil yang sangat positif. Perubahan perilaku siswa dinilai sangat baik, ditandai dengan menurunnya berbagai bentuk bullying seperti ejekan, kekerasan fisik, dan perilaku agresif lainnya. Peningkatan karakter peserta didik juga tercapai, terlihat dari sikap saling menghargai, tidak diskriminatif, serta hubungan sosial antarsiswa yang semakin harmonis. Dari segi rasa aman dan nyaman, lingkungan sekolah dinilai lebih kondusif karena siswa tidak lagi merasa takut menjadi korban bullying. Selain itu, jumlah laporan kasus kekerasan di ruang BK menurun secara signifikan, menunjukkan efektivitas program yang berkelanjutan. Secara umum, program berada pada kategori baik karena berjalan konsisten, mencapai tujuan yang

ditetapkan, dan memberikan dampak nyata bagi perilaku positif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan tiga tahapan Model Evaluasi Stake, yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*, dapat disimpulkan bahwa program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SD Negeri 2 Pangkalpinang telah disusun secara sistematis, dilaksanakan dengan baik, serta menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan program. Pada tahap *antecedents*, program didukung oleh dasar hukum yang jelas, yakni Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023, dan diperkuat melalui Keputusan Kepala Sekolah tentang pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang melibatkan unsur guru, tenaga kependidikan, dan orang tua. Tahap *transactions* menunjukkan bahwa pelaksanaan program berlangsung secara konsisten melalui berbagai kegiatan rutin,

seperti menyanyikan lagu Anti-Bullying, pemasangan media edukasi berupa banner, serta pembiasaan pengucapan seruan “Stop Pembullying” di kelas, dengan dukungan aktif dari guru dan TPPK tanpa hambatan sarana, prasarana, maupun pendanaan. Pada tahap *outcomes*, program memberikan dampak positif yang nyata, terlihat dari berkurangnya kasus perundungan dan kekerasan, meningkatnya sikap saling menghargai antar siswa, terciptanya hubungan pertemanan yang lebih harmonis, serta meningkatnya rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program dinilai efektif dan berada pada kategori baik, sehingga layak untuk dipertahankan serta dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. Al. (2015). *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak*. JURNAL KEAMANAN NASIONAL. 1(2), 279–296.
- Afida, K. F., Purnama, R. R., Nurewah, S., & Shaputri, Y. (2023). *Upaya Pencegahan Terjadinya Body Shaming Berujung Bullying Dilingkungan Sekolah Menengah Pertama 43 Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, Sosial Humaniora. 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.
- Ahyar, M. K., Saputri, S. Z., & Khoirunnisa, S. (2024). *Analisis Peran Emosi Dalam Kasus Pembullying (Tinjauan Melalui Studi Pustaka)*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. 6(1), 19-27. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i1.780>
- Akhyar, Y. (2024). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar*. Al-Mujahadah: Islamic Education Journal. 1(2), 155–168.
- Azizah, N. N., Listiani, P. F., Dedek, A., & Fatmala, E. (2024). *Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan. 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661>
- Dania, I. A. (2020). *Kekerasan Seksual Pada Anak Child Sexual Abuse*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 19(1), 46–52. <https://doi.org/10.30743/ibnu sina.v19i1.15>
- Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan P. M., & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Duwita, C., Pradana, E., & Timur, J. (2024). *Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi*. Jurnal Syntax Admiration. 5(3), 885-898.
- Ekaristi, H. Y., Sanjaya, R., & Bintang, A. (2022). *Analisis Isi Berita Kasus Kekerasan Terhadap Jurnalis Pada Portal Berita Online Tempo. Co dan Tirto.id Periode 2019- 2020*. Jurnal Komunikasi Dan Media, 03(01), 56 – 70.
- Elijah, A. (2024). *STAKE’S EVALUATION MODEL*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Indonesia. 2(1), 27–39.
- Hamid, A. (2023). *Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Sosial dan Pengabdian

- Masyarakat. 1(1), 71–75.
<https://doi.org/10.59966/semar.v1i01.100>
- Harningsih, T. (2024). *Edukasi Sumber Penyimpangan Perilaku Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Aspek Genetik dan Epigenetik*. Jurnal Peduli Masyarakat. 6(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1.2099>
- Indah, M., Budiarti, E., Anwar, Z., Mahendra, F. E., Mardiah, A., & Robi, L. (2025). *BULLYING DAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP KESEHATAN*. Papua Journal of Community Service, 7(2), 118–123.
<https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4627>
- Ismail, I. H. (2023). *Penerapan Model Countenance stake Pada Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh dan kaitannya dengan Pendidikan Karakter*. Jurnal Of Social Science Research. 3(3), 11244–11258.
- Iswahyudi, E., Kediri, U. K., & Pendidikan, L. (2024). *Kebijakan lembaga pendidikan dalam upaya pencegahan pembullying anak*. Journal Of Composit Social Humanisme. 1(1), 52–62.
- Juhriati., dkk. (2023). *Pencegahan Kekerasan Seksual dan Perundungan Di Sekolah*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin. 2(2), 99–104.
<https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i2.32>
- Kasanah, S. U. (2022). *Pendidikan Anti Bullying*. Jawa Timur: CV Basya Media Utama.
- Melati, D. P. (2015). *Implementasi Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. Jurnal Ilmu Hukum. 9(1), 33–48.
- Muliadi, D., Aslamiyah, S., Resmi, M. M., Rosyada, D., & Puadah, P. (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dari Bullying dan Kekerasan Seksual di MTs Nurul Huda Jakarta*. Instructional Development Journal. 8(1), 150–158.
<https://doi.org/10.24014/idj.v8i1.36585>
- Nyoman. R., dkk. (2017). *Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat Model Stake*. Jurnal Gema Keperawatan. 10(1), 80–85.
<https://doi.org/10.33992/jgk.v10i1.2493>
- Omalia. N., dkk. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual , Bullying Bullying, serta Narkotika di SMP Negeri 3 Meulaboh , Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 114–117.
<https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i3.152>
- Pahmi, S., Hopipah, R., Saputri, D. A., Dewi, T. P., Yulita, H., & Widowati, A. (2024). *Studi Literatur terhadap Kekerasan di Kalangan Remaja*. Jurnal Basicedu, 8(1), 909–920.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6354>
- Prastini, E. (2024). *Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia*. Jurnal Citizenship

- Virtues, 4(2), 760–770.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v4i2.2043>
- Purwanti, S. H. (2021). *Kekerasan Seksual Pada Perempuan Solusi Integratif dari Forensik Klinik*. Jawa Timur: Rayyana Komunikasindo.
- Rachma, A. W. (2022). *Upaya Pencegahan Bullying Dilingkup Sekolah*. 10(2), 241–257.
- Rachmawati, D. (2024). *Bullying dan Dampak Jangka Panjang : Koneksi dengan Kekerasan dan Kriminalitas di Sekolah*. Journal of Islamic Education Studies. 9(1), 84–104.
<https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.1.83-104>
- Rahmidar. (2022). *Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Sulawesi Tengah Handling Violence Against Women And Children In Central Sulawesi*. Jurnal Pembangunan Daerah. 1, 17–29.
- Ramadhani, A., & Purnama, I. E. (2024). *Maraknya Kekerasan Pada Lingkungan Sekolah*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora. 2(3), 37–44.
<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.166>
- Sagita, A. N. (2024). *Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Seksual atau Penganiayaan Anak Dibawah Umur*. 17, 19–21.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v17i.1097>
- Shobirin, S., dkk. (2024). *Penerapan Program Be A Hero Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Bullying, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi Di Sekolah Dasar*. Education Journal of Bhayangkara. XXX(X), 175–177.
- Suryadin, A. (2025). *Evalusi Program Pembelajaran Model EKOP*. Padang: CV.Luminary Press Indonesia.